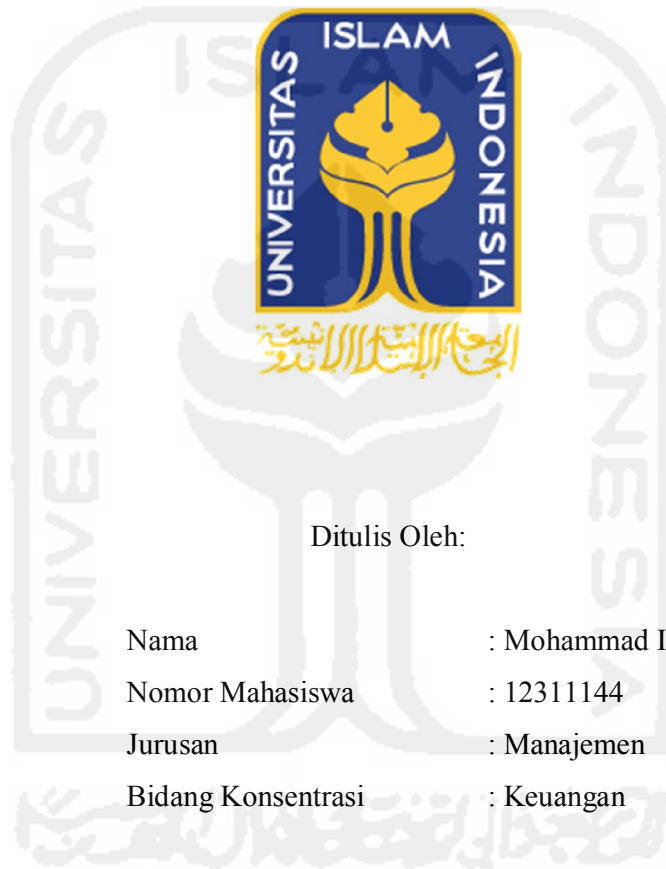


ANALISIS PERBEDAAN *RETURN* SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, LABA, *VARIANS RETURN* SAHAM DAN *ABNORMAL RETURN* SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT*

JURNAL



Ditulis Oleh:

Nama : Mohammad Ikhlasul Amal
Nomor Mahasiswa : 12311144
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA

2015

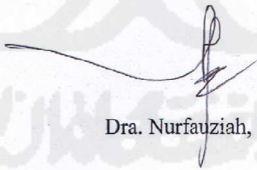
Analisis Perbedaan *Return* Saham, Volume Perdagangan Saham, Laba, *Varians Return*
Saham dan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Stock Split* pada Perusahaan *Go*
Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014

Nama : Mohammad Ikhlasul Amal
Nomor Mahasiswa : 12311144
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 11 Desember 2015

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,


Dra. Nurfauziah, M.M.

ANALISIS PERBEDAAN *RETURN* SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, LABA *VARIANS RETURN* SAHAM DAN *ABNORMAL RETURN* SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT*

Mohammad Ikhlasul Amal

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Email: ichlasoolamal99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pada return saham, volume perdagangan saham, laba, varians return saham, dan abnormal return perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pemecahan saham. Penelitian ini menggunakan sampel berpasangan t-test untuk mengukur perbedaan pada variabel dalam waktu lima hari sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2012 sampai dengan 2014 dan Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham. Sebaliknya, tidak ada perbedaan pada return saham, laba, varians return saham, dan abnormal return sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Kata Kunci: pemecahan saham, return saham, volume perdagangan saham, laba, varians return saham, abnormal return

Abstract

This study aimed to analyze the differences in stock returns, trading volume, earnings, stock return variance, and abnormal return companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and after the stock split. This study used a sample paired t-test to measure the differences in variables within five days before and after event of stock splits. This study uses secondary data collected from Indonesian Capital Market Directory (ICMD) in 2012 through 2014 and the Indonesia Stock Exchange. These results indicate that there is a difference in the volume of stock trading before and after the stock split. In contrast, there was no difference in stock returns, earnings, stock return variance, and abnormal return before and after the stock split.

Keywords: stock split, stock returns, trading volume, earnings, stock return variance, abnormal return

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang dan penambahan *financial assets* pada saat yang sama sehingga memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (Anoraga, 2008). Perkembangan pasar modal sebagai lembaga piranti investasi memiliki fungsi ekonomi dan keuangan yang semakin diperlukan oleh masyarakat sebagai media alternatif dan penghimpun dana (Husnan, 1994).

Informasi merupakan unsur yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan dan bagaimana efeknya terhadap pasar. Informasi memberikan arti penting bagi si penerima, khususnya dalam hal untuk mengambil keputusan (Anoraga, 2008). Salah satu informasi yang tersedia adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. Pemecahan saham adalah tindakan suatu perusahaan untuk menambah jumlah saham yang beredar, seperti menggandakan jumlah saham yang beredar dengan memberikan kepada setiap investor dua lembar saham baru untuk satu saham yang sebelumnya dipegang (Houston dan Bringham, 2001).

Asih dan Moerdiyanto (2010) meneliti mengenai pengaruh pemecahan saham terhadap *return* dan *trading volume activity* (TVA) saham perusahaan menunjukkan bahwa pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham hanya pada periode-periode tertentu. Ghatak (2011) meneliti tentang pengaruh *stock split* terhadap abnormal return studi kasus yang dilakukan di Bursa Saham India menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada abnormal return sebelum dan sesudah *stock split*.

Bertolak dari hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Perbedaan *Return* Saham, Volume Perdagangan Saham, Laba, *Varians Return* Saham dan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”

KAJIAN PUSTAKA

Pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah selembarnya saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru adalah $1/n$ dari harga sebelumnya (Jogiyanto, 2000). Informasi pemecahan saham pada dasarnya merupakan tindakan perusahaan untuk memoles saham agar tampak lebih menarik di mata investor, meskipun tidak berpengaruh terhadap kemakmuran investor. Sehingga informasi pemecahan saham sering dikatakan sebagai tindakan perusahaan yang tidak memiliki nilai ekonomis. Namun demikian, banyak peristiwa *stock split* di pasar modal yang mengindikasikan bahwa *stock split* merupakan alat yang penting bagi praktek pasar modal karena pada umumnya *stock split* sering digunakan para manajemen untuk membentuk harga saham perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Asih dan Moerdiyanto (2010) meneliti mengenai pengaruh pemecahan saham terhadap *return* dan *trading volume activity* (TVA) saham perusahaan menunjukkan bahwa pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham hanya pada periode-periode tertentu. Dengan demikian penelitian ini merumuskan ke dalam hipotesis:

H1a: Terdapat perbedaan antara *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Pavatbur (2008) menunjukkan bahwa *stock split* menimbulkan perbedaan volume perdagangan saham, dengan demikian dapat disimpulkan secara teoritis bahwa, sebelum adanya *stock split* volume perdagangan saham relatif rendah karena harga saham waktu itu oleh investor sudah dianggap tinggi, kemudian dengan adanya *stock split* di mana harga saham menjadi rendah, maka harga saham akan diminati oleh investor sehingga banyak investor yang melakukan pembelian saham. Dengan demikian penelitian ini merumuskan ke dalam hipotesis:

H1b : Terdapat perbedaan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham

Penelitian yang dilakukan oleh Asquith (1989) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan laba yang signifikan pada empat tahun sebelum *stock split* dan peningkatan ini menjadi permanen pada lima tahun setelah *stock*, hal ini terjadi karena industri dan faktor spesifik perusahaan. Dengan demikian penelitian ini merumuskan ke dalam hipotesis:

H1c: Terdapat perbedaan antara laba sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

Berdasarkan penelitian oleh Sutrisno (2000), menyatakan bahwa *stock split* berpengaruh terhadap saham. Salah satunya adalah *varians return* saham yaitu nilai deviasi kuadrat (squared deviation) dari rata-rata return saham. Hal ini disebabkan karena *stock split* secara tidak langsung membawa informasi yang membuat para pemegang saham melakukan tindakan yang menyebabkan perubahan pada *varians return* saham. Oleh karena itu dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H1d: Terdapat perbedaan antara *varians return* saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

Menurut (Savitri, 2006) *stock split* mengakibatkan perubahan pada *abnormal return*. Hal ini terjadi karena reaksi pasar dan dipengaruhi oleh *Signalling Theory* dan *Optimal Price Range Theory*. Sehingga *abnormal return* itu terjadi dari perbedaan antara *expected return* dan *realized return*. Oleh karena itu dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H1e: Terdapat perbedaan antara *abnormal return* dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari *Indonesia Capital Market Directory* dan data historis dari Bursa Efek Indonesia. Data-data yang digunakan adalah data harian *return* saham, volume perdagangan, IHSG, ROA tahunan. Jenis penelitian ini adalah *event study* yang menggunakan *window* periode 5 hari sebelum (T-5 sampai dengan T-1) peristiwa dan lima hari sesudah peristiwa (T+1 sampai dengan T+5) untuk *return* saham, volume perdagangan, *varians return* saham dan *abnormal return*, serta satu tahun sebelum pemecahan saham dan tahun saat pemecahan saham untuk ROA. Sampel dipilih berdasarkan pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengumumkan kebijakan *stock split* periode 2012-2014. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Variabel Penelitian

a. Return Saham

Return saham yang dimaksud adalah *return* saham pada saat t , yaitu 5 hari sebelum ($T-5$ sampai dengan $T-1$) peristiwa dan lima hari sesudah peristiwa ($T+1$ sampai dengan $T+5$). Notasi dari *return* saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana, R_{it} adalah *Return* saham masing-masing perusahaan, P_t adalah harga saham masing-masing perusahaan pada tanggal t dan P_{t-1} adalah Harga saham masing-masing perusahaan pada tanggal $t-1$.

b. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham yang dimaksud adalah perbandingan saham yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA) dengan membandingkan jumlah saham perusahaan dengan jumlah saham pada periode 2012 sampai 2014. Notasi volume perdagangan saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Volume perdagangan saham} = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Return on Asset (ROA)

ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan setahun sebelum *stock split* dan tahun saat *stock split*. Notasi dari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

d. Varians Return Saham

Varians return saham yang dimaksud adalah nilai deviasi kuadrat (squared deviation) dari rata-rata *return* saham pada periode 2012 sampai 2014. Notasi dari *varians return* saham adalah sebagai berikut:

$$S_j^2 = \sqrt{\frac{\sum (R_{j,t} - \bar{R}_j)^2}{T - 1}}$$

Dimana, T adalah lamanya periode jendela sebelum atau setelah *stock split*, yaitu 5 hari. $R_{j,t}$ adalah *return* harian saham j pada hari t , \bar{R}_j adalah rata-rata *return* saham j .

e. Abnormal Return

Abnormal Return yang dimaksud adalah selisih antara *return* yang sesungguhnya dengan *return* ekspektasi masing-masing saham pada kelompok perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2012 sampai 2014. Notasi dari *abnormal return* adalah sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - (E) R_{it}$$

Dimana, ARit adalah *abnormal* return saham i pada hari ke t, Rit adalah *actual* return saham i pada hari ke t, (E) adalah *expected return* saham i pada hari ke t.

HASIL ANALISIS

Deskripsi Statistik

Tabel 1. Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic |
| Return_Sebelum | 23 | -0.0105 | 0.1438 | 0.0107 | 0.0311 |
| Return_Sesudah | 23 | -0.0225 | 0.1345 | 0.0049 | 0.0317 |
| TVA_Sebelum | 23 | 0.0000 | 0.3486 | 0.0183 | 0.0720 |
| TVA_Sesudah | 23 | 0.0000 | 0.0102 | 0.0012 | 0.0023 |
| ROA_Sebelum | 23 | 0.66 | 49.78 | 11.72 | 11.44 |
| ROA_Sesudah | 23 | 0.01 | 35.32 | 11.19 | 9.85 |
| VRA_Sebelum | 23 | 0.0000 | 0.0742 | 0.0171 | 0.0178 |
| VRA_Sesudah | 23 | 0.0000 | 0.0662 | 0.0164 | 0.0145 |
| CAR_Sebelum | 23 | -0.0518 | 0.7081 | 0.0516 | 0.1554 |
| CAR_Sesudah | 23 | -0.1596 | 0.6746 | 0.0135 | 0.1604 |
| Valid N (listwise) | 23 | | | | |

Analisis deskripsi statistik untuk variabel *return* saham, TVA, ROA, VRA dan CAR ditunjukkan pada tabel 1. Pada *return* saham, rata-rata *return* saham yang lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya. Pada TVA, rata-rata nilai TVA yang lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya. Pada ROA, rata-rata nilai ROA yang lebih besar dari standar deviasinya menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan data terdistribusi normal. Pada VRA, rata-rata nilai VRA sebelum peristiwa yang lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya. Rata-rata nilai VRA setelah peristiwa yang lebih besar dari standar deviasinya menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Pada CAR, rata-rata nilai CAR yang lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya.

Uji Hipotesis (*Paired Sample t-test*)

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample t-test*

| Keterangan | n | t | Sig (2 tailed) |
|--------------|----|-------|----------------|
| Return saham | 23 | 1,381 | 0,181 |
| TVA | 23 | 1,141 | 0,266 |
| ROA | 23 | 0,396 | 0,696 |
| VRA | 23 | 0,182 | 0,857 |
| CAR | 23 | 1,720 | 0,1 |

Dari hasil pengujian perbandingan *return* saham sebelum dan sesudah peristiwa, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,381 dan signifikan sebesar 0,181. Dapat dilihat bahwa sig. 0,181 > dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak terdapat perbedaan *return* saham pada periode sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*, dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Dari hasil pengujian perbandingan TVA sebelum dan sesudah peristiwa, diperoleh t hitung sebesar 1,141 dan signifikan sebesar 0,266. Dapat dilihat bahwa sig. 0,266 > dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak terdapat perbedaan TVA pada periode sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*, dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

Dari hasil pengujian perbandingan ROA sebelum dan sesudah peristiwa, diperoleh t hitung sebesar 0,396 dan signifikan sebesar 0,696. Dapat dilihat bahwa sig. 0,696 > dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak terdapat perbedaan ROA pada periode sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

Dari hasil pengujian perbandingan VRA sebelum dan sesudah peristiwa, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,182 dan signifikan sebesar 0,857. Dapat dilihat bahwa sig. 0,857 > dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 atau tidak terdapat perbedaan VRA pada periode sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*, dengan demikian hipotesis keempat ditolak.

Dari hasil pengujian perbandingan CAR sebelum dan sesudah peristiwa, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,720 dan signifikan sebesar 0,1. Dapat dilihat bahwa sig. 0,1 > dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 atau tidak terdapat perbedaan CAR pada periode sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*, dengan demikian hipotesis kelima ditolak.

PEMBAHASAN

Pembuktian hipotesis di atas telah dilakukan dengan melaksanakan pengujian terhadap *return* saham, TVA, ROA, VRA dan CAR sebelum dan sesudah *stock split*. Uji *paired sampel t-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *return* saham, TVA, VRA dan CAR sebelum yaitu t-5 sampai t-1 periode pemecahan saham dan sesudah yaitu t+5 sampai t+1 periode pemecahan saham kecuali untuk ROA yang periode pengamatannya dimulai pada tahun sebelum pemecahan saham dan tahun saat pemecahan saham. Hasil pembahasan dari hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Dari pengujian hipotesis pertama, secara statistik diperoleh kesimpulan

bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan nilai rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return* saham pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutrisno (2000) yang mengatakan bahwa aktivitas pemecahan saham atau *stock split* tidak berpengaruh pada *return* saham. Serta Sadikin (2011) yang menganalisis *return* saham dan perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa menyatakan tidak ada perbedaan signifikan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan *return* saham, salah satu penyebab dari penurunan *return* saham tersebut adalah sesudah kejadian *stock split* harga saham cenderung turun untuk kemudian naik kembali. Sehingga saham yang diperdagangkanpun akan semakin likuid dan diminati oleh para investor (Jogiyanto, 2000).

b. Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan antara TVA sebelum dan sesudah peristiwa, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan TVA pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham terbukti. Dari segi teoritis, yaitu ditinjau dari *trading range theory*, yang menyatakan bahwa dengan melakukan pemecahan saham, harga saham akan berada pada batas yang optimal sehingga akan meningkatkan daya beli investor sehingga banyak investor yang mau memperjualbelikan atau bertransaksi pada saham tersebut yang akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham (Marwata, 2001).

Hasil penelitian ini tidak sesuai oleh penelitian yang dilakukan oleh Desai (1991), Sutrisno (2000), Widayanto (2005), Savitri (2006), Pavabutr (2008), Omollo (2010) yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan pada volume perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan saham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metodologi penelitian yang menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) dalam mengukur volume perdagangan dengan menghitung data saham yang diperdagangkan harian dengan jumlah saham yang terdaftar.

c. Hipotesis 3

Dari pengujian terhadap hipotesis ketiga, secara statistik tidak ditemukan adanya perbedaan antara ROA sebelum dan sesudah peristiwa, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan ROA pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retno (2006), yang menyatakan tidak adanya perbedaan ROA sebelum dan sesudah pemecahan saham. Persamaan ini terletak pada metodologi penelitian yang menggunakan *paired sample t-test* dan data yang digunakan adalah ROA tahun sebelum dan tahun saat *stock split*, walaupun periode yang digunakan berbeda dengan penelitian ini namun ini membuktikan bahwa memang tidak ada perbedaan ROA saat sebelum dan sesudah *stock split*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan ROA namun tidak signifikan, salah satu penyebab dari penurunan ROA tersebut adalah perusahaan melakukan peningkatan pertumbuhan perusahaan (Retno, 2006).

Peningkatan pertumbuhan perusahaan pada umumnya memerlukan dana yang relatif besar dan hasilnya belum dapat dinikmati dalam jangka pendek, misalnya pertumbuhan tersebut dalam bentuk peluncuran produk baru, atau dalam bentuk penambahan kapasitas produksi (Retno, 2006). Dengan demikian pengamatan dalam jangka waktu satu tahun saat *stock split* belum menampakkan adanya peningkatan ROA, bahkan justru sebaliknya. Hal inilah yang menjadi saham satu penyebab setelah *stock split* perusahaan mengalami penurunan ROA (Retno, 2006).

d. Hipotesis 4

Dari pengujian terhadap hipotesis keempat, secara statistik tidak ditemukan adanya perbedaan antara *varians return* saham sebelum dan sesudah peristiwa, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *varians return* saham pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutrisno (2000) dan Retno (2006) yang menyatakan tidak adanya perbedaan *varians return* saham sebelum dan sesudah pemecahan saham. Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metodologi penelitian yang menggunakan data harian harga saham dan melakukan *purposive sampling* untuk menentukan sampel, serta sama-sama meneliti perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga mempunyai hasil yang relatif sama. Tidak adanya perbedaan *varians return* saham sebelum dan sesudah pemecahan saham, hal ini terjadi karena perdagangan saham di bursa untuk saham-saham yang melakukan *stock split* tersebut biasanya didominasi oleh perusahaan besar seperti bank, jasa pengembangan real estate dan properti, dan reksadana. Jika perdagangan didominasi oleh mereka, berarti jumlah investor relatif sedikit namun volume perdagangan atau transaksi yang dihasilkan lebih besar dari biasanya (Retno, 2006).

e. Hipotesis 5

Dari pengujian terhadap hipotesis kelima, secara statistik tidak ditemukan adanya perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutrisno (2000), Mila (2010), Ghatak (2011), Alex (2011), yang menyatakan tidak adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian sebelumnya yang meneliti *abnormal return* di BEI pada periode 1995-1997 (Sutrisno, 2000) dan pada periode 2007-2009 (Mila, 2010) menunjukkan hal yang sama karena menggunakan data *purposive sampling*, *paired sample t-test* dalam mengukur perbedaan, dan juga menggunakan metode yang sama dalam menghitung *abnormal return*.

Melalui penelitian ini, diperoleh hasil yang berbeda, yaitu rata-rata *abnormal return* tidak mengalami perbedaan pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hal ini berarti bahwa investor tidak mengantisipasi adanya informasi baru yang dipublikasikan ke pasar atau investor menganggap bahwa peristiwa pemecahan saham bukan berarti sebuah berita baik, sehingga tidak mengubah preferensi investor terhadap keputusan investasinya (Mila, 2010).

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *return* saham, volume perdagangan saham, laba, *varians return* saham dan *abnormal return* pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan *go public* yang tercatat melakukan pemecahan saham atau *stock split* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014. Berdasarkan uji beda dari kelima variabel yang diteliti, diantara lain adalah *return* saham, volume perdagangan saham (TVA), laba (ROA), *varians return* saham (VRA) dan *abnormal return* (CAR). Kelima variabel tersebut yakni pada *return* saham, volume perdagangan, laba, *varians return* saham dan *abnormal return* tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

Penelitian ini memberikan tambahan bukti bahwa *trading range theory* dan *signalling theory* tidak selamanya berlaku dalam peristiwa pemecahan saham atau *stock split*, karena dari hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa tidak terjadi perbedaan pada *return* saham, volume perdagangan (TVA), laba (ROA), *varians return* saham (VRA), dan *abnormal return* (CAR) tidak terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Desai (1991), Sutrisno (2000), Widayanto (2005), Savitri (2006), Pavabutr (2008), Retno (2006), Ghatak (2011), Alex (2011), yang menyatakan bahwa tidak terjadi perbedaan pada *return* saham, volume perdagangan, ROA, *varians return* saham, dan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

Saran dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti dapat ditambah sehingga diharapkan dapat menggambarkan pengaruh pemecahan saham secara lebih akurat, misalnya *bid-ask spread* yaitu perbedaan antara harga *ask* tertinggi dan harga *bid* terendah, sampel yang diteliti sebaiknya ditambah serta mewakili masing-masing jenis industri secara proporsional serta periode pengamatan dapat ditambah sehingga nantinya akan menambah ketepatan dari hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Alex, Dhanya. 2011. *Price and Liquidity Changes After Stock Split – Empirical Evidence From Indian Stock Market*. International Journal of Research in Commerce, IT, and Management. A monthly Double-Blind Peer Reviewed Refereed Open Access International e-Journal-Included in the International Series Directories. Volume No: 1(2011), issue no.2
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Anoraga, Panji dan Panji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Cetakan ketiga. Rineka Citra. Jakarta.
- Asquith, P, P. Haley and K.Palepu. 1989. *Earning and Stock Split*. The Accounting Review. Vol. 64. No. 387-403.
- Damayanti, Ni Luh, dkk. 2014. *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Tingkat Keuntungan (Return) Saham dan Likuiditas Saham (Studi Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)*. Jurnal Akuntansi Program S1. Vol. 2. No. 1
- Desai, Anand. *Changes in Trading Activity Following Stock Split and Their Effect on Volatility and The Adverse Information Component on The Bid-Ask Spread*. Journal International of Federal Reserve Bank of Chicago, or the Federal Reserve System.
- Dwi, Sri. 2008. *Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Varians Return Saham Terhadap Bid Ask Spread Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode Tahun 2003-2005*. Jurnal Siasat Bisnis. Volume 12. No. 1 Hal 27-38
- Ghatak, Anirban. 2011. *Capital Market Reaction Around The Stock Splits and Bonus Issues: Evidence From Some Indian it Stocks*. The Internaitonal Journals Research Journal of Social Science and Management: ISSN 2010-45X. Volume: 01, Number: 05.
- Houston dan Bringham, Eugene. 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku Kedua. Elangga PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Husnan, Suad. 1994. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi dua. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Latifah, P Nurul. 2008. *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Perubahan Laba*.

Jurnal Fokus Ekonomi. Vol. 3. No. 1. Hal. 48-59.

- Marwata. 2001. *Kinerja Keuangan, Harga Saham, dan Pemecahan Saham*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 4. No. 2
- Mila, I Gusti. 2010. *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang. (Tidak dipublikasikan).
- Omollo, Josiah and Chemarun Caroline. 2010. *Market Reaction to Stock Splits: Empirical Evidence from the Nairobi Exchange*. African Journal of Business and Management (AJBUMA) April 13, 2010. Vol.1.
- Pavabutr, Pantisa and Kulpatra Sirodom. 2008. *The Impact of Stock Split on Price and Liquidity on the Stock Exchange of Thailand*. International Research Journal of Finance and Economics. ISSN 1450-2887 Issue 20
- Retno, Indah. 2006. *Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Stock Split Yang Terjadi Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. (Tidak dipublikasikan).
- Rumanti, Fetty Asih dan Moerdiyanto. 2010. *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return dan Trading Volume Activity (TVA) Saham Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*.
- Sadikin, Ali. 2011. *Analisis Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham, Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*. Vol 12. No. 1.
- Savitri, Melinda dan Dwi Martani. 2006. *The Analysis Impact of Stock Split and Reverse Stock on Stock Return and Volume The case of Jakarta Stock Exchange*. Journal of Indonesia Univrsity.
- Sutrisno, Wang. 2000. *Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi-Universitas Kristen Petra. Vol. 2. No. 2.
- Widayanto, Wiwit dan Sunarjanto. 2005. *Analisis Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Likuiditas Saham yang Diukur Dengan Bid-Ask Spread Pada Beberapa Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Fokus Manajerial. Vol. 3. No. 2. Pp. 154-164.